

## Efficiency of Bed Utilization at Medan Adventist Hospital in 2025

\***Bernard Julvian Zebua<sup>1\*)</sup>, Pomarida Simbolon<sup>2)</sup>, Arjuna Ginting<sup>3)</sup>**

<sup>1),2),3)</sup>Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Santa Elisabeth Medan

Correspondence Author: [bernadzebua3@gmail.com](mailto:bernadzebua3@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v5i2.2802>

### Abstract

**Background:** Hospitals are health care institutions that provide comprehensive individual health services that provide inpatient, outpatient, and emergency services. Hospitals are also places to organize health efforts, namely every activity to maintain and improve health and aim to realize optimal health levels for the community. The efficiency of bed use is an indicator that underlies the performance of all hospitals. Efficiency can be used to allocate existing resources to achieve targets more quickly and optimally. BOR is the utilization of beds in a certain time unit. This indicator provides an overview of the high and low levels of bed utilization in hospitals. To Identify the Efficiency of Bed Use in Adventist Hospital. The results of the study on BOR, the BOR value is not ideal as much as 7 (10.7%), the ideal value of BOR obtained a value of 51 (60.75%), the value above the ideal number of BOR obtained a value of 24 (28.6). AVLOS is not ideal 100%, TOI is not ideal 100%. The BTO value shows a value above the ideal number. The value above the ideal number of BTO is 84%. The instrument used in this study uses an observation sheet. The data analysis used in this study was univariate. It is hoped that Medan Advent Hospital will further improve the efficiency of bed utilization in 2025 to ensure proper patient care.

**Keywords:** Bor, Avlos, Toi, Bto Efficiency

### Abstrak

**Latar Belakang:** Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga merupakan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Efisiensi penggunaan tempat tidur merupakan indikator yang mendasari kinerja seluruh rumah sakit. Efisiensi dapat digunakan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada agar dapat mencapai sasaran dengan lebih cepat dan optimal. BOR adalah pemanfaatan tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit. Untuk Mengidentifikasi Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Di Rumah Sakit Advent. Hasil penelitian tentang BOR nilai BOR tidak ideal sebanyak 7 ( 10,7 %), nilai idealnya BOR memperoleh nilai 51 (60,75%), nilai diatas angka ideal BOR memperoleh nilai 24 ( 28,6). AVLOS tidak ideal 100%, TOI tidak ideal 100%. nilai BTO menunjukkan nilai diatas angka ideal Nilai diatas angka ideal BTO 84%. instrument yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini univariat. Diharapkan kepada rumah sakit advent medan agar meningkatkan lagi tentang efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit advent medan tahun 2025 agar dilakukan dengan baik dalam memberikan pelayanan pada pasien.

**Kata Kunci:** Efisiensi Bor, Avlos, Toi, Bto

## PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga merupakan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu serta berkesinambungan (suharto,dkk 2019).

Menurut permenkes no 24 tahun 2022, yang dimaksud rekam medis adalah rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penggunaan rekam medis elektronik dengan dibarengi sistem komputerisasi dalam penyelenggaraan rekam medis sangat membantu dalam proses pengolahan data medis pasien. Rekam medis elektronik dapat membantu petugas medis mengukur tentang seberapa efektif serta seberapa luas layanan yang diberikan kepada pasien

Dalam memberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit harus memperhatikan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan salah satu tolak ukur kepuasan yang berefek terhadap keinginan pasien untuk kembali kepada institusi yang memberikan pelayanan kesehatan yang efektif, termasuk pelayanan rawat inap.(ferniawan, 2021) Salah satu indikator yang harus diperhatikan oleh rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit adalah efisiensi pelayanan rawat inap, terutama pada pemanfaatan tempat tidur (valentina, 2019) Efisiensi merupakan indikator yang mendasari kinerja seluruh rumah sakit.

Efisiensi dapat digunakan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada agar dapat mencapai sasaran dengan lebih cepat dan optimal. Efisiensi mempengaruhi pendapat masyarakat mengenai pelayanan kesehatan yang diperolehnya. Untuk mengetahui tingkat efisiensi yang ada di rumah sakit tidak cukup dengan menggunakan data mentah saja tetapi juga harus diolah terlebih dahulu dalam indikator-indikator rawat inap.Suatu indikator harus mempunyai nilai ideal yang berguna untuk menyeimbangkan kualitas medis, kepuasan pasien, dan aspek pendapatan ekonomi bagi pihak rumah sakit, indikator yang tidak sesuai dengan nilai ideal yang ditentukan atau belum efisien akan terjadi beberapa dampak bagi

rumah sakit dan juga pasien itu sendiri Penilaian efisiensi penggunaan tempat tidur dapat dilihat melalui grafik barber johnson, dimana grafik tersebut terdapat daerah efisien yang dapat menilai sekaligus menyajikan efisiensi penggunaan tempat tidur dan menampilkan empat parameter indikatornya yaitu *bed occupancy ratio (BOR)*, *average lenght of stay (AVLOS)*, *turn over interval (TOI)*, dan *bed turn over (BTO)*.

BOR adalah pemanfaatan tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur dirumah sakit. BOR rumah sakit dipergunakan untuk melihat berapa banyak tempat tidur dirumah sakit yang dipergunakan pasien dalam suatu masa. Jika angka BOR masih rendah artinya penggunaan fasilitas perawatan dirumah sakit masih rendah. Faktor yang memperngaruhi rendahnya BOR adalah kurangnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang kurang memadai, prosedur pengobatan yang belum memenuhi syarat dan standard .BOR dihitung untuk mengetahui keefesienan penggunaan tempat tidur dirumah sakit. BOR juga saling berkaitan dengan pelayanan kesehatan, semakin baik pelayanan yang diberikan maka semakin ideal pencapai presentase nilai BOR dirumah sakit penilaian efisiensi pelayanan berkaitan dengan pemanfaatan tempat tidur yang tersedia dirumah sakit, serta efisien pemanfaatan penunjang medik dirumah sakit. Untuk menilai efisiensi rumah sakit digunakan grafik barber jonshon. Dalam grafik ini terdapat suatu daerah yang disebut dengan daerah efisien.(anala.,dkk 2021).

Prevalensi *BOR bed occupancy ratio (BOR)* sedunia angka BOR turun hingga berada di level 17% dan seluruh provinsi di indonesia tidak ada yang mengalami kenaikan. Indikator lain dari penanganan covid-19 yang menunjukkan perbaikan adalah kasus konfirmasi yang hari ini kembali turun menjadi 13.018 setelah sebelumnya sempat naik ke angka 14.408 (15/3). Angka kasus aktif juga terus bergerak turun ke level 279.969 hari ini dibandingkan hari sebelumnya yang sempat berada di level 299.443 (15/3) (*kementerian kesehatan republik indonesia. (n.d.). Sehat negeriku. Retrieved from*) Hasil penelitian tentang analisis nilai *bed occupancy rate (BOR)* pada masa pandemi covid-19 di rumah sakit sumber waras Cirebon maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai BOR pada tahun 2019 sebelum pandemi selalu ideal setiap bulannya dan nilai BOR yang diperoleh pada triwulan iv yaitu bulan (oktober-desember) tahun 2020 adalah 50,75%.dikarenakan bahwa pandemi covid-19 ini sangat mempengaruhi terhadap nilai indikator BOR pada triwulan iv tahun 2020 dikarenakan rumah sakit sumber waras bukan merupakan rumah sakit rujukan untuk pasien covid-19 sehingga mengalami penurunan dari standar depkes yang telah ditentukan yaitu 60-85%

(Yuniawati.,dkk 2021).Diketahui bahwa nilai BOR pada rsud dr. Soeroto ngawi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sebesar 57,8%, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 63,2% ini mengalami peningkatan sebesar 5,4%, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 55,15% yaitu 8,05%. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85%. Di rsud dr. Soeroto ngawi terlihat tahun 2019 masih masuk dalam standar depkes (departemen kesehatan).Secara statistik semakin tinggi nilai BOR berarti semakin tinggi pula penggunaan tempat tidur yang ada untuk perawatan pasien dan bisa menurunkan kualitas kinerja tim medis dan menurunkan kepuasan serta keselamatan pasien, nilai BOR yang semakin rendah berarti semakin sedikit tempat tidur yang digunakan untuk merawat pasien dan bisa menimbulkan kesulitan pendapatan ekonomi bagi rumah sakit.(ferniawan, 2021).

Berdasarkan penelitian mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor pesaing dengan BOR icu rspgd terdapat hubungan antara faktor sosial dan faktor transportasi terhadap BOR icu rspgd. Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia di rspgd terutama fasilitas icu serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar rspgd karena akses transportasi menuju rspgd mudah dan masyarakat dapat menggunakan kartu bpjs untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di rspgd. Rumah sakit diharapkan dapat mencapai target BOR khususnya di icu rspgd serta menjadi rs yang lebih berkembang dan maju di wilayah gresik selatan serta peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang analisis faktor yang berhubungan dengan BOR dengan menambah sampel penelitian yang lebih banyak sehingga hasil penelitian lebih general atau umum. Perlu dikaji kembali tentang jenis pembiayaan pasien yang memakai biaya sendiri (umum) atau asuransi terkait hubungannya dengan kondisi sosial ekonomi responden serta menganalisis faktor internal dan eksternal lain yang berhubungan dengan BOR.

*Turn over interval* (TOI) adalah rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Nilai idealnya tempat tidur kosong yang disarankan adalah 1-3 hari. Semakin kecil angka TOI, berarti semakin singkat saat tempat tidur menunggu pasien berikutnya. Hal ini berarti tempat tidur bisa sangat produktif, apalagi jika TOI = 0 berarti tempat tidur tidak sempat kosong satu hari pun dan segera digunakan lagi oleh pasien berikutnya. Hal ini bisa sangat menguntungkan secara ekonomi bagi pihak manajemen rumah sakit tapi bisa merugikan pasien karena tempat tidur tidak sempat disiapkan secara baik. Akibatnya,

kejadian infeksi nosokomial mungkin bisa meningkat dan beban kerja tim medis meningkat sehingga kepuasan dan keselamatan pasien terancam (Isnaini.,dkk 2024).

Nilai TOI pada rsud dr. Soeroto ngawi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sebesar 5,5 hari, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 2 hari, ini mengalami penurunan sebesar 3,5 hari, lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,0 hari yaitu 0,5 hari. Nilai parameter TOI yang ideal adalah 1-3 hari. Di rsud dr. Soeroto ngawi terlihat tahun 2020 masih masuk standar depkes (departemen kesehatan (ferniawan, 2021).

Menurut penelitian (mungawanah,dkk2020) mengatakan bahwa pemanfaatan tt dilihat dari perhitungan TOI pada bangsal fakhrudin di rs pku muhammadiyah sruweng cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai TOI pada periode triwulan i-iv sebanyak 1 hari. Sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata nilai TOI kecil bahkan hampir bernilai 0. Ini berarti tidak ada waktu satu hari pun untuk tempat tidur yang kosong nilai TOI pada triwulan i-iv sudah ideal yaitu sebanyak 1 hari dan sudah sesuai dengan standar depkes ri (2005) yaitu 1-3 hari. Sedangkan untuk pemanfaatan tempat tidur sendiri pada bangsal fakhrudin rs pku muhammadiyah sruweng tahun 2018 cukup tinggi dilihat dari hasil analisis dan dari hasil wawancara petugas perawat di bangsal fakhrudin bahwa permintaan tempat tidur untuk rawat inap cukup tinggi. Sehingga sering tidak ada yang kosong kurang dari 24 jam. Dan kadang terjadi permintaan tempat tidur melebihi kapasitas tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan rs pku muhammadiyah sruweng kurang baik karena kurang memperhatikan penyediaan tempat tidur pada bangsal fakhrudin.

Berdasarkan penelitian (p simbolon,a.ginting,j BORis et al., 2022) bahwa nilai BOR di rumah sakit santa elisabeth medan bulan september tahun 2021 adalah 42,20%. Nilai BOR tidak memenuhi standar ideal berdasarkan barber johnson yaitu 75- 85%, nilai AVLOS di rumah sakit santa elisabeth medan bulan september tahun 2021 adalah 5,69 hari. Nilai AVLOS sudah memenuhi standar ideal berdasarkan barber johnson yaitu 3-12 hari, nilai TOI di rumah sakit santa elisabeth medan bulan september tahun 2021 adalah 7,27 hari, nilai TOI tidak memenuhi standar ideal berdasarkan barber johnson yaitu 1-3 hari dan, nilai BTO di rumah sakit santa elisabeth medan bulan september tahun 2021 adalah 2,34 kali. Nilai BOR tidak memenuhi standar ideal berdasarkan barber johnson yaitu minimal 30 kali. Bagi rumah sakit agar memperhatikan kembali rumus yang digunakan dalam menghitung nilai BOR, AVLOS, TOI dan BTO, membuat grafik barber johnson secara rutin minimal satu tahun sekali sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan tempat tidur

di ruang rawat inap serta sebagai strategi perencanaan di tahun berikutnya (p simbolon,a.ginting,j BORis et al., 2022)

BTO (*bed turn over*) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan. Gdr (gross death rate) adalah jumlah kematian kasar yang ada dirumah sakit. Ndr (net death rate) adalah jumlah kematian >48 jam yang ada di rawat inap indikator rawat inap terkait BTO penting diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan. Tingginya BTO berpotensi mengganggu keseimbangan aspek klinis rumah sakit. Indikator mutu pelayanan rumah sakit dipengaruhi oleh 4 aspek yaitu, aspek klinis, aspek efisiensi dan efektifitas, aspek keselamatan dan aspek kepuasan pasien (lestari,dkk 2014).Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di rumah sakit advent medan jumlah BTO AVLOS TOI BOR berjumlah BOR bulan januari 2025 berjumlah 60,86,AVLOS bulan januari berjumlah 3,37,TOI berjumlah 2,28 dan BTO berjumlah 5,31.Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian tentang efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit advent medan tahun 2025.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan Penelitian Adalah Langkah-langkah Penelitian Yang Terstruktur, Ekonomis Dan Sesuai Dengan Tujuan Penelitian Sehingga Data-Data Yang Didapatkan Adalah Data Yang Akurat. Rancangan Penelitian Ini Menggunakan Sebuah Media Berupa Media Gambar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap rumah sakit advent tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap di rumah sakit advent medan tahun 2024Lokasi Penelitian Akan Di Laksanakan Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 Yang Terletak Di Jl. Gatot Subroto No.Km 4, Sei Sikambang D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118 Penelitian Di Laksanakan Pada Bulan Maret Dan April Tahun 2025 Lokasi Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 Yang Terletak Di Jl. Gatot Subroto No.Km 4, Sei Sikambang D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118. . Data sekunder dalam penelitian ini adalah Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur meliputi BOR, BTO, TOI. Dalam Penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas untuk Lembar observasi Pengetahuan karena peneliti menggunakan data sekunder.

Instrumen ini tidak dilakukan uji reliabilitas oleh peneliti karena peneliti menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, analisa univariat meliputi distribusi data dari responden berdasarkan demografi yaitu usia, jenis kelamin serta menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dependen yaitu efisiensi penggunaan tempat tidur BOR,

AVLOS, TOI dan BTO di Rumah Sakit Advent medan tahun 2025. Pada tahap awal peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada ketua Sekolah tinggi Ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan. Setelah melakukan ethical clearance kepada komite etik penelitian Sekolah tinggi ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan dan mendapat izin penelitian dari Sekolah tinggi ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Sekolah tinggi ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan, peneliti akan melaksanakan pengumpulan data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian dan pembahasan mengenai efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit umum advent medan tahun 2025. Responden yang di gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder sebanyak satu tahun 1 tahun 2024

Hasil penelitian data BOR di rumah sakit advent medan tahun 2024 dari penelitian yang di lakukan peneliti tentang bed turn over BOR memperoleh hasil penelitian yang dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Dan Presentase Karakteritik (Bed Occupancy Rate) BOR

NO	Nilai BOR	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak ideal	9	10,7
2	Ideal	51	60,7
3	Diatas angka ideal	24	28,6
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 telah menunjukkan berapa nilai dari BOR yang ada di rumah sakit advent medan selama 1 tahun periode 2024 yang dimana memperoleh nilai BOR tidak ideal sebanyak 7 ( 10,7 %) ruangan, sedangkan nilai idealnya BOR memperoleh nilai 51 (60,75%), dan nilai diatas angka ideal BOR memperoleh nilai 24 ( 28,6). yang di mana nilai BOR di rumah sakit advent medan Ideal

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Dan Presentase Data (AVLOS Average Length Of Stay) Di Rumah Sakit Umum Advent Medan Periode Tahun 2024

NO	Nilai AVLOS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak ideal	100	100,0
2	Ideal	0	0
3	Diatas angka ideal	00	0

Berdasarkan Tabel 5,2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Data AVLOS Average Length Of Stay Yang Menunjukkan Bahwa AVLOS Average Length Of Stay Yang Ada Di Rumah Sakit Umum Advent Peridode Tahun 2024 Memperoleh Nilai Tidak Ideal 100 (100%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Dan Presentase Data TOI Turn Over Interval

NO	Nilai TOI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak ideal	100	100,0
2	Ideal	0	0
3	Diatas angka ideal	00	0

Berdasarkan Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Data Turn Over Interval TOI Yang Ada Di Rumah Sakit Advent Medan Yang Mengatakan Bahwa TOI Turn Over Interval Periode Tahun 2024 Di Rumah Sakit Umum Advent Medan Tergolong Tidak Ideal Yang Dimana Memperoleh Nilai Tidak Ideal Dengan Nilai 100 (100%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Dan Presentase Data BTO (Bed Turn Over)

NO	Nilai BTO	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak ideal	0	0
2	Ideal	0	0
3	Diatas angka ideal	84	100

Berdasarkan Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Data BTO Bed Tun Over Interval Yang Ada Di Rumah Sakit Umum Advent Medan Periode Tahun 2024 Memperoleh Nilai Yang Tidak Ideal Yang Di Mana Data Frekuensi Presentase BTO Yang Ada Di Rumah Sakit Umu Advent Medan Mendapat Nilai 100 (100%).

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Dilakukan Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 Mengenai Nilai BOR Menggunakan Lembar Observasi Yang Dikategorikan Menunjukkan Hasil Ideal 60.7%.Tabel Frekuensi Menunjukkan Prsentase Nilai Tidak Ideal BOR Berada Diangka 10,7%,Dan Diatas Angka Ideal Berada Diangka 28.6%.BOR Ideal Antara 60%-85% Artinya Bahwa 60.7% Lembar Observasi Menunjukkan Hasil Ideal Di Rumah Sakit Advent Medan Untuk Menjaga Keseimbangan Antara Efisiensi Dan Kesiapan Rumah Sakit Dalam Menerima Pasien Baru.

Bed Occupancy Ratio (BOR) Adalah Rata-Rata Pemakaian Tempat Tidur Dalam Waktu Tertentu Dan Disajikan Dalam Bentuk Persentase. BOR Sering Disebut Juga Percent Of Occupancy Occupancy Percent Occupancy Ratio. Perhitungan BOR Yang Berkaitan Dengan Bayi Baru Lahir Akan Dibuat Secara Terpisah. Apabila Menggunakan Data Dari Lembar Laporan RL-1, Maka Jumlah HP Diambil Di Baris Sub Total (Yaitu Baris Sebelum Ditambah Perinatologi). Periode Penghitungan BOR Dalam Setiap Rumah Sakit

Berbedabeda Tergantung Kebijakan Masing-Masing Rumah Sakit. Secara Statistik Semakin Tinggi Nilai BOR Berarti Semakin Tinggi Pula Penggunaan TT Yang Ada Untuk Perawatan Pasien. Namun Kita Perlu Memperhatikan Bahwa Semakin Banyak Pasien Yang Dilayani Berarti Semakin Sibuk Dan Semakin Beratpula Beban Kerja Petugas Kesehatan Pada Unit Tersebut. Akibatnya, Pasien Kurang Diperhatikan Kejadian Infeksi Nosikomial Juga Meningkat (Infeksi Nosokornial Adalah Infeksi Yang Didapat Di Rumah Sakit).

Kualitas Kinerja Tim Medis Menurun Karena Disebabkan Oleg Angka BOR Yang Terlalu Tinggi Selain Itu Kinerja Tim Medis Terjadi Penurunan, Keselamatan Pasien Terabaikan Dan Menyebabkan Kepuasan Pelayanan Menurun. Di Sisi Lain, Semakin Rendah BOR Berarti Semakin Sedikit TT Yang Digunakan Untuk Merawat Pasien Dibandingkan Dengan TT Yang Telah Disediakan. Dengan Kata Lain, Jumlah Pasien Yang Sedikit Ini Bisa Menimbulkan Kesulitan Pendapatan Ekonomi Bagi Pihak Rumah Sakit. Dengan Memperhatikan Hal-Hal Tersebut Di Atas Maka Perlu Adanya Suatu Nilai Ideal Yang Menyeimbangkan Kualitas Medis, Kepuasan Pasien, Keselamatan Pasien, Dan Aspek Pendapatan Ekonomi Bagi Pihak Rumah Sakit. Nilai Ideal Untuk BOR Yang Disarankan Adalah 60% - 85% (Nisak, 2020).

Berdasarkan penelitian (p simbolon,a.ginting,j BORis et al., 2022) bahwa nilai BOR di rumah sakit santa elisabeth medan bulan september tahun 2021 adalah 42,20%. Nilai BOR tidak memenuhi standar ideal berdasarkan barber johnson yaitu 75- 85%, nilai AVLOS di rumah sakit santa elisabeth medan bulan september tahun 2021 adalah 5,69 hari. Nilai AVLOS sudah memenuhi standar ideal berdasarkan barber johnson yaitu 3-12 hari, nilai TOI di rumah sakit santa elisabeth medan bulan september tahun 2021 adalah 7,27 hari, nilai TOI tidak memenuhi standar ideal berdasarkan barber johnson yaitu 1-3 hari dan, nilai BTO di rumah sakit santa elisabeth medan bulan september tahun 2021 adalah 2,34 kali. Nilai BOR tidak memenuhi standar ideal berdasarkan barber johnson yaitu minimal 30 kali. Bagi rumah sakit agar memperhatikan kembali rumus yang digunakan dalam menghitung nilai BOR, AVLOS, TOI dan BTO, membuat grafik barber johnson secara rutin minimal satu tahun sekali sehingga dapat meningkatkan efesiensi dan efektifitas penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap serta sebagai strategi perencanaan di tahun berikutnya (p simbolon,a.ginting,j BORis et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian (Wetty mayanora Mendrofa & Angelia Pasaribu, 2022) yang di lakukan di Rumah Sakit Elisabeth Medan Triwulan I tahun 2022 tentang Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Per Ruangan belum sesuai dengan Depkes dikarena hasil dari

keseluruhan ruangan bahwa nilai BOR 81,18 sedangkan Menurut Standar Depkes 60-85 %. Nilai ALOS 76,125 sedangkan Menurut Standar Depkes 6-9 hari, BTO Nilainya 12,6sedangkan Menurut Standar Depkes 40-50 kali dan nilai TOI 7,99 Menurut Standar Depkes 1-3 hari Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap petugas rekam medis bagian pelaporan bahwa tinggi rendah nya nilai BOR, ALOS,BTO Dan TOI di sebabkan karena jumlah lama pasien di rawat cukup lama.dengan demikian tidak bisa di sama kan dengan rumah sakit pada umumnya karena pasien jiwa cukup lama dalam perawatan hingga pasien benar –benar sembuh jadi dengan demikian nilai BOR, ALOS,BTO Dan TOI cukup tinggi sehingga nilai tersebut melebihi standar bahkan sampai nilainya 100 % (Wetty mayanora Mendrofa & Angelia Pasaribu, 2022)

Berdasarkan Penelitian (Yuniawati ., 2021) Mengatakan Bahwa Pada Tahun 2019 Indikator BOR Selalu Pada Kategori Ideal Yakni Dengan Presentase Sebesar (60-85%) Namun Pada Tahun 2020 Nilai BOR Belum Pada Kategori Ideal. Nilai BOR Yang Rendah Berarti Semakin Sedikit Tempat Tidur Yang Digunakan Untuk Merawat Pasien Dibandingkan Dengan Tempat Tidur Yang Telah Disediakan. Dengan Kata Lain, Jumlah Pasien Yang Sedikit Ini Bisa Menimbulkan Masalah Penurunan Pendapatan Ekonomi Bagi Pihak Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dan Pemanfaatan Tempat Tidur Di Rumah Sakit Sumber Waras Cirebon Menjadi Tidak Efisien. Tinggi Rendahnya Nilai Indikator Bed Occupancy Rate (BOR) Dipengaruhi Oleh Jumlah Hari Perawatan Pasien, Maka Perlu Adanya Suatu Nilai Ideal Yang Menyeimbangkan Kualitas Pelayanan Medis, Keselamatan Pasien Serta Kesejahteraan Petugas Sehingga Akan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Bagi Pihak Fasilitas Pelayanan Kesehatan..

Turn Over Interval (TOI) Adalah Menunjukkan Jumlah Rata-Rata Tempat Tidur Tidak Terpakai. Perhitungan Hari Dari Mulai Pasien Pulang Tidak Menempati Tempat Tidur Sampai Tempat Tidur Diisi Oleh Pasien Yang Baru. Semakin Besar Angka TOI, Berarti Semakin Lama “Menganggur”Nya TT Yakni Semakin Lama Waktu Tempat Tidur Tidak Terpakai Secara Produktif. Tinggi Nya Nilai TOI Mengakibatkan Pihak Rumah Sakit Tidak Diuntungkan Dari Segi Ekonomi Semakin Kecil Angka TOI, Berarti Semakin Singkat Saat TT Menunggu Pasien Berikutnya. Hal Ini Berarti TT Bisa Sangat Produktif, Apalagi, Jika TOI=0 Berarti TT Tidak Sempat Kosong 1 Haripun Dan Segera Digunakan Lagi Oleh Pasien Berikutnya. Hal Ini Bisa Sangat Menguntungkan Secara Ekonomi Bagi Pihak Manajemen Rumah Sakit Tapi Bisa Merugikan Pasien Karena TT Tidak Sempat Disiapkan Secara Baik. Akibatnya, Kejadian Infeksi Nosocomial Mungkin Bisa Meningkat; Beban Kerja Tim Medis

Meningkat Sehingga Kepuasan Dan Keselamatan Pasien Terancam. Berkaitan Dengan Pertimbangan Diatas, Nilai TOI Idealnya Adalah Antara 1-3 Hari (Nisak, 2020).

Terlebih Untuk Rumah Sakit Yang Menjadi Rujukan Dan Tidak Memiliki Tenaga Khusus Untuk Melayani Pasien, Maka Petugas Yang Melayani Merupakan Petugas Dari Unit Lain Yang Harus Ikut Mengambil Andil. Jika Pasien Yang Berkunjung Banyak Tentu Saja Akan Menambah Beban Kerja Dari Petugas. Salah Satu Penyebab Tidak Efisiennya Penggunaan Tempat Tidur Adalah Kurangnya Promosidan Penyuluhan Darirumah Sakit Yang Menyebabkan Menurunnya Jumlah Kunjungan Pasien. Perlu Dilakukan Promosi Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat Terkait Dengan Pentingnya Kesehatan Jiwa Agar Stigma Buruk Masyarakat Tentang Pentingnya Kesehatan Jiwa Menjadi Terpatahkan Dan Memperhatikan Lebih Baik Lagi Terkait Dengan Pentingnya Kesehatan Jiwa.Sementara, Permasalahan Utama Padaaspek Methodeadalah Asuhan Keperawatan Dan Pelaksanaan Prosedur Pelayanan Yang Belum Optimal, Serta Pasien Yang Memiliki Masalah Kejiwaan Membutuhkan Masa Pemulihan Yang Lebih Lama Untuk Berada Di Rumah Sakit.

Berdasarkan Penelitian Yang Di Lakukan Peneliti Di Rumah Sakit Advent Medan Yang Di Mana BTO (Bed Turn Over) Yang Ada Di Rumah Sakit Tersebut Mendapatkan Presentase Dan Di Kategorikan Berada Di Atas Angka Ideal.BTO Di Rumah Sakit Tersebut Bisa Di Kategorikan Berada Di Atas Angka Ideal Dikarenakan Memiliki Beberapa Faktor Yeng Memyebabkan BTO Bed Turn Over Di Rumah Sakit Berada Di Atas Angka Ideal Seperti Adanya Jumlah Pasien Yang Banyak, Lama Perawatan Pasien Yang Lebih Lama, Dan Juga Jenis Penyakit Yang Diderita Pasien. Selain Itu, Kurangnya SOP (Standard Operating Procedure) Dalam Pengelolaan Tempat Tidur Juga Bisa Menjadi Faktor, Seperti SOP Pasien Masuk, SOP Waktu Tunggu Penggunaan Tempat Tidur, SOP Perawatan Tempat Tidur, Dan SOP Mutu Pelayanan Pasien.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada Bagian Akhir Penelitian Ini, Peneliti Memaparkan Beberapa Simpulan Yang Dapat Diambil Yang Didasarkan Pada Temuan Hasil Penelitian. Secara Umum Peneliti Menyimpulkan Bahwa Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025. Secara Lebih Khusus Peneliti Dapat Menarik Simpulan Sebagai Berikut:

1. Nilai BOR (*Bed Occupancy Rate*) Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 Diperoleh Bahwa Tingkat Hunian Tempat Tidur Berada Di Kategori Ideal

2. Nilai AVLOS (*Average Length Of Stay*) Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 Diperoleh Bahwa Tingkat Hunian Tempat Tidur Berada Di Kategori Tidak Ideal
3. Nilai TOI (*Turn Over Interval*) Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 Diperoleh Bahwa Tingkat Hunian Tempat Tidur Berada Di Kategori Tidak Ideal
4. Nilai BTO (*Bed Turn Over*) Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 Diperoleh Bahwa Tingkat Hunian Tempat Tidur Berada Di Kategori Tidak Ideal.

## SARAN

1. Bagi insitusi pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti menjadi sebagai sumber informasi mengenai efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit umum Advent Medan tahun 2025

2. Bagi rumah sakit advent medan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti menjadi saran di rumah advent medan agar meningkatkan lagi tentang efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit umum Advent Medan tahun 2025 agar dilakukan dengan baik dalam memberikan pelayanan pada pasien.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan penelitian efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit umum Advent Medan tahun 2025 bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti penggunaan tempat tidur mungkin dapat mengambil judul terkait efisiensi penggunaan tempat tidur lebih detail dan lebih jelas lagi.

## REFERENSI

1. ANALA, M., Yastori, Y., & Kamal, S. (2021). Korelasi Nilai Bed Occupancy Rate dengan Jumlah Kunjungan Pasien di RSUD Lubuk Basung. *Iris Journal of Health Information Management*, 1(2), 9–14. <https://doi.org/10.61723/ijhima.v1i2.78>
2. Eva Mungawanah. (2020). Calculation of Bed Occupancy Rate, Length of Stay, Turn Over Interval, Bed Turn Over On The Utilization of Beds In Fakhrudin Ward PKU Muhammadiyah Sruweng. *Health Media*, 2(1), 61–65. <https://doi.org/10.55756/hm.v2i1.58>

3. Ferniawan, K. (2021). Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Pada Unit Pelayanan Penyakit Dalam di Bangsal Mawar Berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD Dr. Soeroto Ngawi (pp. 1–88). <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/1162>
4. Isnaini, N., Fitriani, D. A., Nuraini, Sudiro, & Anggraini, I. (2024). Penilaian Turn Over Interval (TOI) Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit: Assessment of Turn Over Interval (TOI) of Inpatient Services in Hospitals. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(3), 494–503. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
5. Jibril, A, Cakranegara, PA, Putri, RSW, & ... (2022). Analisis Efisiensi Kerja Kompresor Pada Mesin Refrigerasi di PT. XYZ. *Jurnal Mesin ...*, ojs.unpkediri.ac.id, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/JMN/article/view/17741>
6. Lestari, N. R., & Wulandari, R. D. (2014). Penyebab Bed Turn Over (BTO) di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. M. Soewandhie: Determinant Factors of Bed Turn Over in Hospitalization RSUD dr. M. Soewandhie. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 2(September), 184–197.
7. Nisak, U. K. (2020). *Buku Ajar Statistik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-94-0>
8. Setyawan, D. A. (2021). *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Tahta Media Group. <https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20210902143751-Buku%20Modul%20Hipotesis%20dan%20Variabel%20Penelitian.pdf>
9. Simbolon, P., Ginting, A., Boris, J., Hutauruk, A. M., & Anthonyus, A. (2022). Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di Ruang Rawat Inap: Studi Kasus Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Lontara Journal of Health Science and Technology*, 3(1), 70–79. <https://doi.org/10.53861/lontarariset.v3i1.284>
10. Suharto, E., & Ona, M. Y. (2019). Perancangan Sistem Informasi Kematian dengan Menggunakan Microsoft Visual Studio 2010 pada Rumah Sakit Tk II 03.05.01 Dustira Cimahi. *INFOKOM (Informatika & Komputer)*, 7(1), 33–41. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/INFOKOM/article/view/154/110>
11. Valentina. (2019). Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di Ruang Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(2), 598–603. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i2.82>
12. Wetty Mayanora Mendrofa, & Angelia Pasaribu. (2022). Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di RS Elisabeth Medan Per Ruang Berdasarkan Indikator Rawat Inap di

Triwulan 1 Tahun 2022. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 650–659. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.966>

13. Wiranti, NE, & Frinaldi, A (2023). Meningkatkan efisiensi pelayanan publik dengan teknologi di era digital. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*
14. Yuniawati, H. N., Rohmah, H. S., & Setiatin, S. (2021). Analisis Efisiensi Nilai Bed Occupancy Rate (BOR) pada Masa Pandemi Covid-19 Periode Triwulan 4 Tahun 2020. *Jurnal Wiyata*, 8(2), 116–122.
15. Zulfikar, H, Saputra, DR, Maulana, A, & ... (2023). Peningkatan efisiensi operasional pergudangan melalui teknologi canggih. *Jurnal Ilmiah Wahana ...*, jurnal.peneliti.net, <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6058>